

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JUMLAH UANG
BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP STABILITAS
HARGA DI INDONESIA: STUDI KASUS PRA PANDEMI
DAN PASCA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

**SEFTI LEDIYA DEVI
2251010316**



**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448H/2026M**

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JUMLAH UANG
BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP STABILITAS
HARGA DI INDONESIA: STUDI KASUS PRA PANDEMI
DAN PASCA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

**SEFTI LEDIYA DEVI
NPM. 2251010316**

**Dosen Pembimbing I: Femei Purnamasari, M.Si., Ph.D
Dosem Pembimbing II: Adhe Risky Mayasari, M.Pd**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sefti Lediya Devi
NPM : 2251010316
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Di Indonesia: Studi Kasus Pra Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Juli 2026
Penulis



Sefti Lediya Devi
NPM. 2251010316



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Di Indonesia: Studi Kasus Pra Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Sefti Lediya Devi
NPM : 2251010316
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Femei Purnamasari, S.E., MSi., Ph.D

NIP. 198405212015032004

Adhe Risky Mayasari, M.Pd

NIP. 2021120119950624032

**Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

Anas Malik, M.E.Sv

NIP. 198905062019031014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

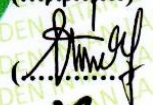
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Di Indonesia: Studi Kasus Pra Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**, disusun oleh: **Sefti Lediya Devi**, NPM: 2251010316, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Rabu, 24 Juni 2026 Pukul 10.00 s.d 11.30 WIB**.

TIM MUNAQSAH

Ketua : **Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E** 

Sekretaris : **Aulia Mutiara Salma, S.E., M.E** 

Penguji I : **Dr. Fatih Fuadi, S.E.L, M.Si** 

Penguji II : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si, Ph.D** 

Penguji III : **Adhe Risky Mayasari, M.Pd** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. A. Kumedj Ja'far, S.Ag., M.H

NIP. 197208262003121002

MOTTO

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”

(Q.S At-Taubah: 34)

Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. At-Taubah ayat 34 bahwa praktik penimbunan mata uang tidak membawa keberkahan bagi perekonomian karena memicu fluktuasi yang merusak kestabilan harga di pasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, kebijakan moneter idealnya diarahkan untuk menjamin kelancaran sirkulasi alat tukar guna menjaga stabilitas harga, melindungi daya beli masyarakat, serta mewujudkan kemaslahatan tanpa mengandung unsur distorsi pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap stabilitas harga menjadi penting sebagai bahan evaluasi efektivitas kebijakan moneter, sekaligus untuk melihat kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan, terkendalinya harga barang, dan kesejahteraan masyarakat.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan artikel ini dengan rasa syukur serta segenap kerendahan hati penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan artikel ilmiah ini. Untuk itu penulis persembahkan penulisan artikel ilmiah ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis, cinta pertama penulis dan madrasah pertama yaitu Bapak Soleh dan Alm. Ibu Wardiyah. Karya ilmiah ini merupakan bukti nyata dari setiap perjuangan bapak dan ibu terhadap penulis. Kepada bapak tercinta, sosok lelaki bijaksana yang selalu menaruh kepercayaan penuh pada setiap proses yang penulis lalui. Terimakasih karena selalu menanyakan perkembangan kuliah dengan penuh kelembutan, tanpa pernah memberikan penekanan yang membebani. Sikap yang menanamkan prinsip untuk terus melangkah secara pasti meski pelan adalah alasan utama untuk penulis agar tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Pengorbanan yang bapak berikan adalah berkah terbesar bagi penulis. Kepada Alm. Ibu, malaikat yang kini telah tenang dipelukan-Nya. Ibu, penulis sangat merindukan senyummu, pelukanmu, dan petuah-petuah bijakmu saat penulis merasa lelah. Kehilanganmu adalah patah hati terbesar, namun cinta yang pernah ibu berikan menjadi energi abadi yang menuntun jemari untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis titipkan dalam do'a agar sampai ke tempat terindahmu di surga.
2. Kepada saudara dan saudari penulis, kakak pertama tercinta (Qomarudin Faisal), terimakasih banyak atas setiap perhatian dan kepedulian yang diberikan. Kehadiranmu yang selalu rutin menanyakan progres dan memberikan suntikan semangat adalah pengingat yang berharga bagi penulis, dukungan sederhana namun konsisten ini sangat berarti dalam perjalanan penulis. Kepada kakak kedua tercinta (Wahyu Firmansyah), sosok kakak, mentor, sekaligus sistem

pendukung terbaik dalam pengerjaan penulis ini. Terima kasih tak terhingga atas segala bentuk dukungan yang begitu lengkap, mulai dari motivasi, bantuan material, inspirasi dalam mencari referensi, hingga reward yang selalu membuat penulis bersemangat kembali saat lelah. Terima kasih telah membuka pandangan penulis tentang dunia pasca wisuda nanti. Kepada adik tercinta (Afri Ledy As-syifa) terimakasih atas kecerewetan dan omelan yang sangat berharga, disaat penulis terlalu asik bermain dan lupa waktu “alarm” cerewetmu adalah pengingat terbaik yang memaksa untuk kembali duduk dan mengerjakan karya ilmiah ini. Tanpa diingatkan olehmu, mungkin proses ini akan memakan waktu lebih lama. Sukses juga untuk sekolahnya, semoga lulus dengan nilai terbaik dan lolos di PTN impian.

3. Kepada diri sendiri, penulis ucapkan rasa terimakasih yang mendalam karena telah berhasil menyelesaikan karya ilmiah ini. Terimakasih telah bertahan melewati rasa lelah yang teramat sangat dan ketakutan akan kegagalan yang sempat membayangi pikiran. Lembaran ini adalah saksi perjuangan melawan kejenuhan serta keraguan. Hari ini, setelah semua kecemasan itu terlewati, hanya ada rasa syukur dan kelegaan yang luar biasa karena telah menuntaskan apa yang dimulai.

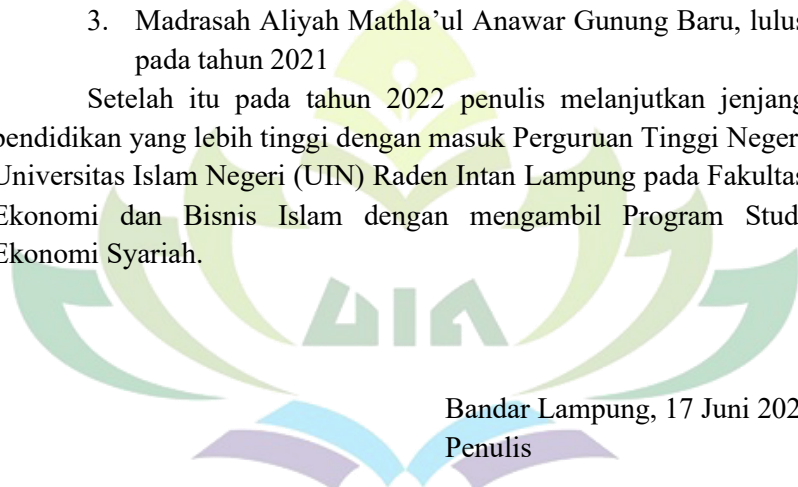


RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Sefti Lediya Devi lahir di Way Kanan pada tanggal 11 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Soleh dan Alm. Ibu Wardiyah. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, lulus pada tahun 2015
2. Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, lulus pada tahun 2018
3. Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, lulus pada tahun 2021

Setelah itu pada tahun 2022 penulis melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan masuk Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah.



Bandar Lampung, 17 Juni 2026
Penulis

Sefti Lediya Devi
NPM. 2251010316

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Di Indonesia: Studi Kasus Pra Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Artikel Ilmiah ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurah kepada panglima perang handal yang Nama-Nya bersanding dengan nama Sang Pencipta yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A Kumedi Ja'far, S.Ag.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Anas Malik M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Femei Purnamasari, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku dosen pembimbing akademik satu yang telah meluangkan waktunya dan penuh perhatian memberikan pengarahan, bimbingan, pengetahuan dan saran guna membantu dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Adhe Risky Mayasari M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dua yang telah meluangkan waktunya dan penuh perhatian memberikan pengarahan, bimbingan, pengetahuan dan saran guna membantu dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Seluruh dosen, staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk penulis mendapat informasi dan sumber-sumber referensi, data dan lain-lain.

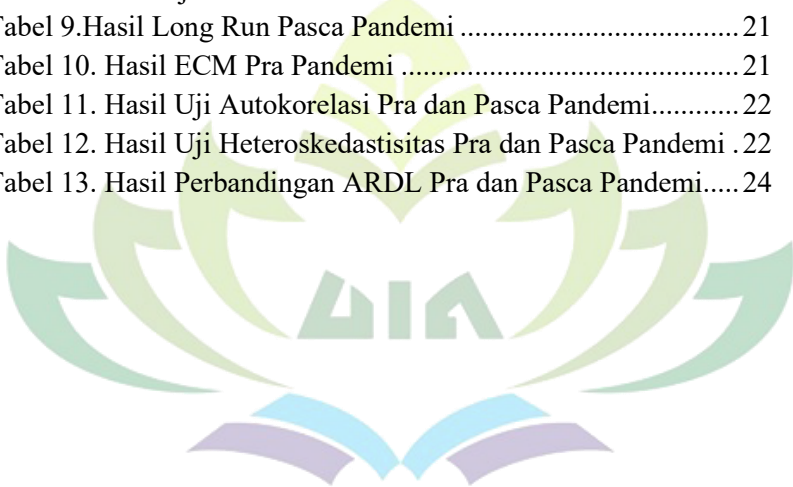
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Soleh dan Alm Ibu wardiyah, yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, semangat, pengorbanannya yang begitu ikhlas baik materil maupun non materil kepada penulis. Semoga Allah selalu menjaga dan memuliakannya di dunia dan di akhirat.
7. Saudara dan saudari kandung, Qomarudin Faisal, Wahyu Firmansyah dan Afri Ledy As-Syifa yang selalu memberikan semangat, dukungan, do'a serta warna dalam perjalanan hidup penulis.
8. Diri saya pribadi yang sudah mampu bertahan dan berkomitmen untuk menyelesaikan studi dan penulisan artikel selama ini.
9. Teman teman seperjuangan, baik teman kelas F, teman satu angkatan 2022, keluarga besar himpunan mahasiswa ekonomi syariah, maupun teman teman kost, yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, kenangan selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menempuh studi Strata I. Semoga kedepannya UIN Raden Intan Lampung mampu bersaing dengan kampus-kampus lainnya dan menjadi kampus go internasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 ARTIKEL ILMIAH.....	 1
Abstrak.....	1
Pendahuluan.....	2
Tinjauan Literatur	10
Metode Penelitian	16
Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	17
Kesimpulan	29
Saran	30
Daftar Rujukan.....	31
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Operasional Variabel.....	17
Tabel 2. Hasil Stasioneritas Data Pra dan Pasca Pandemi	18
Tabel 3. Hasil Lag Optimum Terbaik (AIC) Pra Pandemi.....	18
Tabel 4. Hasil Uji Bounds Test Pra Pandemi	18
Tabel 5. Hasil Long Run Pra Pandemi	19
Tabel 6. Hasil ECM Pra Pandemi	19
Tabel 7. Hasil Lag Optimum Terbaik (AIC) Pasca Pandemi	20
Tabel 8. Hasil Uji Bounds Test Pasca Pandemi	20
Tabel 9.Hasil Long Run Pasca Pandemi	21
Tabel 10. Hasil ECM Pra Pandemi	21
Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Pra dan Pasca Pandemi.....	22
Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pra dan Pasca Pandemi .	22
Tabel 13. Hasil Perbandingan ARDL Pra dan Pasca Pandemi.....	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Stabilitas Harga	4
Gambar 2. Kerangka Berfikir	15
Gambar 3. Uji Normalitas Pra dan Pasca Pandemi	22
Gambar 4. Uji Cusum Pra dan Pasca Pandemi.....	23
Gambar 5. Uji CusumOf Squared Pra dan Pasca Pandemi	24



ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP STABILITAS HARGA DI INDONESIA: STUDI KASUS PRA PANDEMI DAN PASCA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Sefti Lediya Devi¹, Femei Purnamasari², Adhe Risky Mayasari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

seftilediyadevi@gmail.com

ABSTRAK

Stabilitas harga merupakan indikator krusial dalam menjaga kepastian iklim investasi, melindungi daya beli masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Dinamika stabilitas harga sangat dipengaruhi oleh efektivitas kebijakan moneter serta pergerakan variabel makroekonomi di pasar uang dan valuta asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan nilai tukar terhadap stabilitas harga di Indonesia dengan komparasi periode pra-pandemi dan pasca-pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kuasai-eksperimen komparatif dengan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) menggunakan data sekunder time series bulanan periode 2016–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode pra-pandemi, JUB berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, pada periode pasca-pandemi, suku bunga tidak berpengaruh signifikan, sementara JUB dan nilai tukar berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap stabilitas harga. Hal ini membuktikan adanya pergeseran struktural mekanisme transmisi moneter akibat pandemi Covid-19. Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas harga merupakan instrumen penting untuk mewujudkan masalah melalui keadilan ekonomi, keseimbangan pasar, dan perlindungan daya beli demi tercapainya kesejahteraan sesuai prinsip syariah.

Kata kunci: Suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar, stabilitas harga, inflasi, ekonomi islam

ABSTRACT

*Price stability is a crucial indicator for maintaining a predictable investment climate, protecting public purchasing power, and fostering sustainable economic growth in Indonesia. The dynamics of price stability are significantly influenced by the effectiveness of monetary policy as well as movements in macroeconomic variables in the money and foreign exchange markets. This study aims to analyze the effects of interest rates, the money supply (JUB), and the exchange rate on price stability in Indonesia by comparing the pre-pandemic and post-COVID-19 pandemic periods. This study employs a quantitative comparative quasi-experimental approach using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model with secondary monthly time-series data from 2016 to 2024. The results indicate that during the pre-pandemic period, M1 had a positive and significant long-run effect, Interest rates have a negative and significant effect in the short term, whereas the exchange rate has no significant effect. Conversely, in the post-pandemic period, interest rates have no significant effect, while the JUB and the exchange rate have a significant short-term effect on price stability. This demonstrates a structural shift in the monetary transmission mechanism due to the COVID-19 pandemic. From an Islamic economic perspective, price stability is a crucial instrument for realizing *maslahah* through economic justice, market equilibrium, and the protection of purchasing power to achieve welfare in accordance with Sharia principles.*

Keywords: *Interest rates, money supply, exchange rates, price stability, inflation, Islamic economics*

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam keseharian. Transaksi perekonomian muncul karena adanya aktivitas ekonomi yang prosesnya meliputi kegiatan tukar menukar sehingga menciptakan sebuah sistem untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. aktivitas transaksi ini akan berjalan lancar apabila tercapai stabilitas harga. Stabilitas harga adalah kondisi dimana tingkat barang dan jasa secara umum tidak mengalami perubahan yang drastis dari waktu ke waktu. Namun, stabilitas seringkali terhalang karena adanya

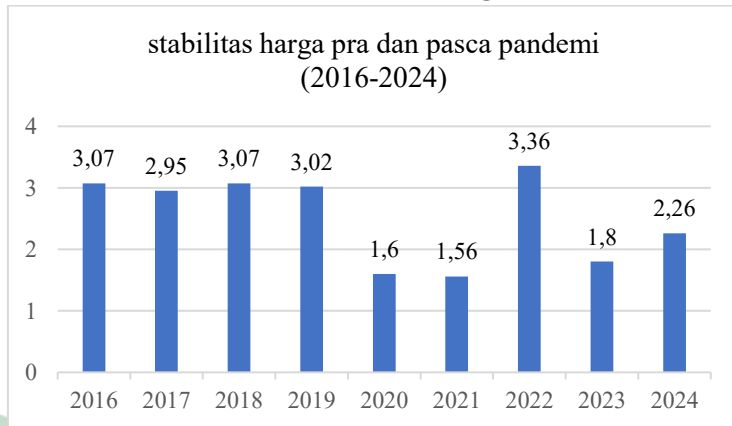
inflasi. Inflasi dinilai sebagai tolak ukur yang penting dan sangat berkaitan erat dengan perekonomian karena dapat menimbulkan gangguan stabilitas ekonomi. Stabilitas harga mengacu pada konsistensi nilai uang dari waktu ke waktu, yang menjaga daya beli masyarakat tetap terpelihara. Kondisi ini penting karena membantu pelaku ekonomi membuat keputusan yang tepat, menghindari biaya akibat fluktuasi harga, serta melindungi kelompok berpendapatan rendah yang rentan terhadap inflasi. Stabilitas harga juga mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, faktor eksternal seperti pandemi dapat mengganggu pencapaiannya (Kautsar et al., 2025).

Corona Virus Disease (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, virus ini menyebar melalui udara dalam pertikel pernapasan yang menular dari orang yang terinfeksi. Penularan ini melalui ruang tertutup yang digunakan bersama atau kontak dekat melalui sentuhan permukaan yang terkontaminasi. Hal ini dimulai dari informasi organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 31 desember 2019 ada kasus kluster pneumonia dengan etiologi baru di kota wuhan, china. kasus Virus ini mulai memasuki indonesia pada tanggal 2 maret (2020), indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif dan terus meningkat hingga 25 april 2020, indonesia telah melaporkan sebanyak 8.211 kasus positif, 689 kasus meninggal, 1.002 kasus sembuh dari 42.352 pemeriksaan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu *social distancing* bagi masyarakat. Pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah berupa larangan berkerumun sehingga mengurangi aktivitas dan menurunnya pelayanan publik yang memberikan dampak pada roda perekonomian Indonesia. Perekonomian indonesia menurun dengan berbagai kondisi yaitu berkurangnya produk domestik bruto, menurunnya harga properti dan saham serta tingginya angka inflasi (Tambunan, nurma & Fauziyah, 2023).

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sangat sangat diperhatikan oleh pembuat kebijakan karena dampaknya yang luas terhadap kestabilan ekonomi dan kesejahteraan. Stabilitas harga menjadi salah satu tujuan utama dalam kebijakan makroekonomi, khususnya dalam kerangka kerja bank sentral sebagai otoritas moneter (Sari, 2025). Inflasi disebut sebagai variabel tradisional yang sering menunjukkan adanya tekanan ekonomi serta kesulitan bank sentral dan

pemerintah dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan menjaga keseimbangan anggaran. Inflasi adalah kenaikan harga-harga yang bersifat umum dan terus menerus. Kenaikan tersebut dapat terjadi tidak bersamaan, namun terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu (Amalin & Panorama, 2020). Kondisi stabilitas harga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1
Grafik Stabilitas Harga



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Stabilitas harga di Indonesia periode 2016–2024 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik, daya beli masyarakat, serta kebijakan moneter Bank Indonesia. Pada 2016–2019 tingkat inflasi relatif stabil di kisaran 3% karena aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat masih terjaga. Namun pada 2020–2021 inflasi menurun tajam akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan pelemahan aktivitas ekonomi, penurunan daya beli, serta menurunnya permintaan masyarakat. Setelah pandemi, inflasi meningkat pada 2022 seiring mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan adanya penyesuaian harga di berbagai sektor. Akan tetapi, pada 2023 inflasi kembali menurun yang menunjukkan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih seperti sebelum pandemi. Pada 2024 inflasi kembali meningkat secara moderat, tetapi masih berada pada kondisi yang relatif terkendali. Perubahan tersebut juga tercermin pada tingkat daerah. Selama pandemi Covid-19, penurunan mobilitas masyarakat akibat pembatasan aktivitas ekonomi

menyebabkan melemahnya permintaan terhadap berbagai kelompok barang dan jasa sehingga tekanan inflasi cenderung menurun. Seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi setelah pandemi, mobilitas masyarakat kembali meningkat yang diikuti dengan meningkatnya permintaan masyarakat dan perubahan tingkat inflasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap dinamika stabilitas harga di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Jawa Barat. (Hendriana, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, inflasi tercatat sebesar 3,21% pada tahun 2018, 2,73% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 1,69% pada tahun 2020 dan 1,75% pada tahun 2021. Selanjutnya, inflasi meningkat menjadi 6,04% pada tahun 2022 seiring dengan pemulihan ekonomi, sebelum kembali menurun menjadi 2,48% pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dinamika stabilitas harga di Provinsi Jawa Barat (BPS Jawa Barat, 2024).

Selama pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia bersama Bank Indonesia mengambil berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas harga melalui penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP). Dalam Rapat Koordinasi TPIP tahun 2021, pemerintah menetapkan lima langkah strategis yang meliputi: menjaga inflasi kelompok volatile food melalui strategi 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif), memperkuat koordinasi pemerintah pusat dan daerah dalam pengendalian inflasi, meningkatkan sinergi antarkementerian dan lembaga, memperkuat ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produksi dan optimalisasi distribusi pangan serta menjaga ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) guna mendukung stabilisasi pasokan dan harga selama pelaksanaan PPKM. Kebijakan tersebut diambil sebagai respons terhadap gangguan rantai pasok dan penurunan aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19 agar inflasi tetap berada pada kisaran sasaran serta daya beli masyarakat tetap terjaga (Bank Indonesia, 2021)

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas perekonomian global. Dalam menjaga stabilitas harga, pemerintah Indonesia melalui koordinasi dengan bank Indonesia menerapkan berbagai kebijakan moneter yang berfokus pada pengendalian inflasi. Instrumen utama yang

dignakan meliputi penetapan BI Rate, pengendalian jumlah uang beredar serta kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah. Peran bank sentral dalam menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter semakin penting. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki mandat untuk menjaga kestabilan harga yang tercermin dalam pengendalian inflasi. Dalam mengendalikan inflasi, bank indonesia mengeluarkan kebijakan moneter untuk mengatur dan mengawasi ekonomi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan sistem keuangan. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia memainkan peran penting dalam memastikan bahwa inflasi tidak bergerak naik atau turun. Bank sentral dapat memengaruhi penawaran dan permintaan uang dalam perekonomian, yang berdampak langsung pada tingkat inflasi, dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga. Tujuan kebijakan moneter adalah untuk mengontrol jumlah uang beredar dan suku bunga (Anggraini et al., 2025).

Efektivitas instrument kebijakan moneter yang paling dominan dibahas dalam studi terbaru adalah suku bunga acuan karena kemampuannya dalam mempengaruhi ekspektasi pasar dan biaya pinjaman. Indonesia menggunakan suku bunga secara aktif untuk merespons inflasi dan arus modal internasional. Melalui peraturan suku bunga terbukti efektif dalam mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan harga. Kebijakan moneter mempengaruhi stabilitas harga melalui suku bunga, di mana penurunan BI Rate mendorong permintaan agregat tanpa memicu inflasi yang berlebihan. BI Rate adalah suku bunga yang diberikan oleh bank kepada masyarakat untuk menabung atau menyimpan uangnya di perbankan. Jika tingkat suku bunga tinggi, masyarakat akan lebih tertarik menyimpan uangnya di bank. Dengan banyaknya uang yang ditabung, bank bisa meminjamkan kembali uang tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau investasi. Peningkatan ini akan memengaruhi jumlah keuntungan yang didapatkan (Khoeruloh et al., 2020).

Salah satu faktor penyebab inflasi dapat terjadi karena besarnya peredaran jumlah uang yang ada pada masyarakat. Apabila uang yang beredar pada masyarakat tinggi, hal tersebut akan menyebabkan inflasi cenderung tinggi dan dapat melumpuhkan perekonomian sehingga jumlah uang beredar harus senantiasa stabil. Disisi lain, uang memiliki peran penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai alat ukur,

satuan nilai dan penyimpanan kekayaan yang memudahkan transaksi masyarakat. Uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran atas barang, jasa atau utang. Jumlah uang beredar (JUB) menggambarkan total uang yang beredar di masyarakat pada waktu tertentu. Berdasarkan klarifikasi Bank Indonesia, JUB terdiri dari M1 (uang Kartal dan giral) serta M2 (uang kuasi seperti tabungan dan deposito berjangka), M2 sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas ekonomi. Keseimbangan JUB menjadi hal yang sangat penting bagi kestabilan ekonomi. Peningkatan JUB secara proporsional dapat mendorong konsumsi dan investasi dapat mempercepat perekonomian. Namun, jika JUB terlalu besar akan menimbulkan inflasi, sebaliknya jika JUB terlalu sedikit maka akan menghambat aktivitas ekonomi (Sihotang et al., 2025).

Selanjutnya, nilai tukar atau kurs memiliki hubungan langsung dengan stabilitas harga karena perubahan kurs dapat mempengaruhi harga barang impor, biaya produksi dan pada akhirnya tingkat inflasi domestik. Ketika nilai rupiah melemah, harga bahan baku, barang modal dan barang konsumsi dari luar negeri cenderung meningkat sehingga mendorong kenaikan harga di dalam negeri. Sebaliknya, kurs yang stabil membantu menahan tekanan biaya dan menjaga harga tetap terkendali. Dengan demikian, kestabilan kurs merupakan salah satu prasyarat penting dalam menjaga stabilitas harga, karena gejolak nilai tukar dapat dengan cepat diteruskan ke sektor riil dan memicu ketidakpastian harga di masyarakat (Senen et al., 2020).

Selain itu, nilai tukar merupakan salah satu indikator makroekonomi yang berhubungan erat dengan stabilitas harga yang terlihat terlihat dari mekanisme *pass-through* nilai tukar, yaitu keadaan ketika perubahan kurs segera diteruskan ke perubahan harga barang dan jasa. Dalam perekonomian yang masih bergantung pada impor, depresiasi kurs dapat meningkatkan biaya input produksi dan harga barang konsumsi secara lebih luas, sehingga tekanan inflasi menjadi lebih besar. Oleh karena itu, pengendalian volutasi kurs penting sebagai instrumen tidak langsung dalam menjaga daya beli masyarakat dan mencegah terjadinya gejolak harga yang berlebihan (Agustin & Anis, 2021).

Pandangan ekonomi Islam menitikberatkan pada aspek kesejahteraan umum dalam semua elemen ekonomi. Hal ini

mengindikasikan perlunya harga-harga mencerminkan kebutuhan rata-rata masyarakat, sehingga tidak ada kelompok yang menderita akibat fluktuasi harga yang berlebihan dan tak terkendali. Dalam rangka menjaga stabilitas harga, prinsip-prinsip Istislah dan Adl berperan sebagai pemandu utama. Istislah menegaskan pentingnya mempertimbangkan kesejahteraan semua anggota masyarakat dalam penentuan harga, sementara Adl menjamin bahwa semua transaksi ekonomi dilakukan dengan integritas dan keadilan (Bintara & Wahyudi, 2023).

Konsep keadilan (al-'adl) dalam ekonomi Islam tidak hanya dimaknai sebagai perlakuan yang sama terhadap setiap individu, tetapi juga sebagai upaya memastikan setiap anggota masyarakat memperoleh hak ekonomi secara proporsional. Oleh karena itu, stabilitas harga menjadi salah satu prasyarat terciptanya keadilan karena mampu menjaga daya beli masyarakat, mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi, serta melindungi kelompok berpendapatan rendah dari dampak inflasi yang tinggi. Di sisi lain, terciptanya stabilitas harga juga berkontribusi terhadap terwujudnya kesejahteraan (falah), karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak, menjalankan kegiatan ekonomi dengan lebih produktif, dan memperoleh manfaat pembangunan secara lebih merata, khususnya dalam menjaga harta (hifz al-mal) dan mewujudkan kemaslahatan (masalah) bagi seluruh masyarakat (Azzuhri & Fadhil, 2022).

Allah berfirma dalam surah An-Nahl (90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan dan memberikan bantuan kerabat. Dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 90 yang menegaskan untuk berlaku adil agar tidak terjadi ketimpangan yang dapat merugikan, berbuat kebajikan serta melampaui batas. Dalam

konteks ekonomi, ayat ini menjelaskan bahwa penegakan keadilan dan pencapaian kemaslahatan publik hanya dapat terwujud apabila tatanan ekonomi berjalan stabil. Oleh karena itu, pengendalian inflasi dan pemeliharaan stabilitas harga menjadi penting untuk mewujudkan kemaslahatan (masalah) serta menjaga keadilan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, stabilitas harga tidak hanya menjadi tujuan ekonomi, tetapi juga merupakan upaya untuk menciptakan keadilan, dan kemakmuran (Bintara & Wahyudi, 2023).

Penelitian Riyanti (2022) menunjukkan bahwa JUB dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi sedangkan suku bunga berpengaruh terhadap inflasi (Riyanti, 2022). Djuli & Vitryani (2021) menunjukkan bahwa secara simultan indeks harga konsumen, nilai ekspor, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi sedangkan secara persial indeks harga konsumen dan nilai ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi sedangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi (Purba & Tarigan, 2021). Mei & Meliza (2024) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi (Mei, 2024). Abdul Halim et al (2025) menunjukkan bahwa uang elektronik (*E-money*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi (Abdul, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, pandemi covid-19 diduga telah mempengaruhi efektivitas instrumen kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas harga di Indonesia. Selain itu, covid juga berpotensi mengubah mekanisme transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap stabilitas harga serta membandingkan pengaruhnya pada periode sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Selain itu, peneliti juga mengaitkan hasil empiris dengan perspektif ekonomi islam berdasarkan prinsip keadilan dan mashlahat sebagaimana tercermin dalam surah Ar-Rahman ayat 7-9.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap stabilitas harga di Indonesia pra pandemi?
2. Apakah suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap stabilitas harga di Indonesia pasca pandemi?
3. Apakah pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga mengalami perubahan antara periode pra pandemi dan pasca pandemi?
4. Bagaimana stabilitas harga ditinjau dalam perspektif ekonomi islam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga di Indonesia pra pandemi?
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga di Indonesia pasca pandemi?
3. Untuk membandingkan pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga pada periode pra pandemi dan pasca pandemi?
4. Untuk menjelaskan stabilitas harga ditinjau dalam ekonomi islam

TINJAUAN LITERATUR

Kebijakan Moneter

Moneter adalah aspek ekonomi yang berkaitan langsung dengan uang, otoritas penciptaan uang, serta mekanisme pengendalian jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian. Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. perkembangan perekonomian yang diinginkan tersebut adalah stabilitas ekonomi makro yang antara lain dicerminkan oleh stabilitas harga (rendahnya laju inflasi), membaiknya perkembangan output riil (pertumbuhan ekonomi) serta cukup luasnya

lapangan/kesempatan kerja yang tersedia. Kebijakan moneter merupakan bagian integral dari kebijakan ekonomi makro, yang pada umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan siklus kegiatan ekonomi, sifat perekonomian suatu negara tertutup atau terbuka (Warjiyo, n.d.).

Stabilitas Harga

Stabilitas harga adalah kondisi ketika tingkat harga dalam perekonomian tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Kondisi ini penting karena membantu pelaku ekonomi membuat keputusan yang tepat, menghindari biaya akibat fluktuasi harga, serta melindungi kelompok berpendapatan rendah yang rentan terhadap inflasi. Stabilitas harga juga mencegah distorsi pajak akibat inflasi dan menjaga kestabilan sistem keuangan serta ketertiban sosial. Stabilitas harga merupakan tujuan utama bagi lembaga keuangan dimana dalam hal ini adalah Bank Sentral. Bank Sentral mencapai kondisi stabilitas harga melalui berbagai bentuk strategi dan kebijakan. Adapun tiga tugas yang menjadi fokus utama Bank Sentral dalam mencapai stabilitas harga, yaitu kebijakan moneter, sistem pembayaran, dan pengawasan bank (Kautsar et al., 2025).

Teori Dorongan Biaya (*Cost-Push Inflation*)

Menurut teori ini, ketidakstabilan harga atau inflasi terjadi karena adanya kenaikan biaya faktor-faktor produksi secara terus-menerus, yang memaksa produsen menaikkan harga jual barang di pasar meskipun permintaan masyarakat tidak mengalami peningkatan (Boediono, 1991).

Suku Bunga

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan suku bunga atau bisa disebut juga dengan BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bunga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar kepada nasabah dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Sementara itu, suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Suku bunga bersifat fluktuatif (tidak tetap) dan biasanya mengalami perubahan setiap bulannya (Faqih & Priyono, 2025).

Menurut Keynes, suku bunga adalah instrumen penyeimbang pasar uang yang sensitif terhadap motif spekulasi masyarakat dalam memegang uang tunai. Ketika suku bunga dinaikkan, minat masyarakat memegang uang tunai untuk spekulasi ataupun konsumsi akan berkurang karena biaya pinjaman modal menjadi mahal; penurunan konsumsi dan investasi ini secara otomatis meredam total permintaan agregat di pasar sehingga harga-harga barang kembali stabil (Nopirin, 2016)

Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar dapat dipahami sebagai kuantitas seluruh uang yang ada pada masyarakat atau yang bisa juga disebut dengan money supply. Jumlah Uang Beredar diartikan sebagai M1 yang merupakan gabungan dari seluruh jumlah uang kartal dan giral milik perseorangan pada suatu Bank Umum. Penawaran dan permintaan uang menentukan hubungan antara tingkat inflasi dan jumlah uang yang beredar. Ketika jumlah uang yang beredar dimasyarakat tinggi, maka akan terjadi inflasi. Hal ini dikarenakan ketika jumlah uang dimasyarakat tinggi, harga barang akan ikut mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan daya beli masyarakat sedangkan stok barang statis, maka harga barang akan ikut naik (Raihan, 2022).

Teori Kuantitas Uang

Teori Kuantitas Uang (QTM) (Irving Fisher), mengemukakan bahwa adanya hubungan yang langsung, searah, dan proporsional antara volume uang beredar dengan tingkat harga umum. Teori ini berasumsi bahwa kecepatan peredaran uang dan jumlah transaksi barang berada dalam kondisi konstan dalam jangka pendek, setiap peningkatan JUB oleh otoritas moneter akan langsung menaikkan harga-harga barang secara umum dan menurunkan nilai riil mata uang (Boediono, 1999)

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing. Oleh karena itu, nilai tukar adalah konversi satu mata uang Rupiah ke mata uang negara lain. Nilai tukar sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas saham dan pasar keuangan disebabkan oleh kehati-hatian investor dalam melakukan investasi. Perubahan nilai tukar mempengaruhi karakteristik fluktuasi nilai tukar dan dampaknya terhadap perekonomian terbuka (Budi Laksono et al., 2024).

Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui data, penelitian ataupun pengamatan (Nur et al., 2025).

1. Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Pada Pra Pandemi

Menurut penelitian Elisabeth Herania dan Ghozali Maski (2022) yang berjudul pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi di Indonesia menggunakan pendekatan analisis jalur periode 2010Q1-2020Q4, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut, kenaikan jumlah uang beredar dan depresiasi nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan inflasi. sedangkan tingkat suku bunga berperan signifikan dalam mempengaruhi pergerakan inflasi (Herania et al., 2022). selain itu, menurut penelitian Yuliana dan Daryono (2022) yang berjudul Analisis pengaruh JUB, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2005-2021, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa JUB dan nilai tukar pada tahun 2005-2021 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi sedangkan suku berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Wahyu & Fidia, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Diduga suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap stabilitas harga di Indonesia pra pandemi

2. Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Pada Pasca Pandemi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Munawar (2022) yang berjudul analisis pengaruh suku bunga (BI Rate), jumlah uang beredar dan ekspor terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi covid-19, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jumlah uang beredar dan ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi, BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan (Ratri, 2022). Selain itu, penelitian dari Bahrur Rokhim et al (2020), yang berjudul analisis hubungan antara suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia, dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan (Rokhim et al., 2025). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Diduga suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap stabilitas harga di Indonesia pasca pandemi

3. Pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga mengalami perubahan antara periode pra pandemi dan pasca pandemi

Menurut penelitian Antonius Gulo, et al (2023) yang berjudul analisis variabel indikator moneter terhadap stabilitas harga barang dan jasa sebelum dan selama pandemi covid-19. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada inflasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. selama pandemi kurs, JUB, suku Bunga dan indeks harga konsumen meningkat daripada sebelumnya yang berarti terdapat terdapat perbedaan signifikansi antara dua periode tersebut (Gulo et al., 2023). Selain itu, penelitian dari Wibisana (2022) yang berjudul pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi periode pra dan selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa pasar uang antar bank, suku bunga kredit dan cadangan bank berpengaruh terhadap inflasi (Wibisana, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

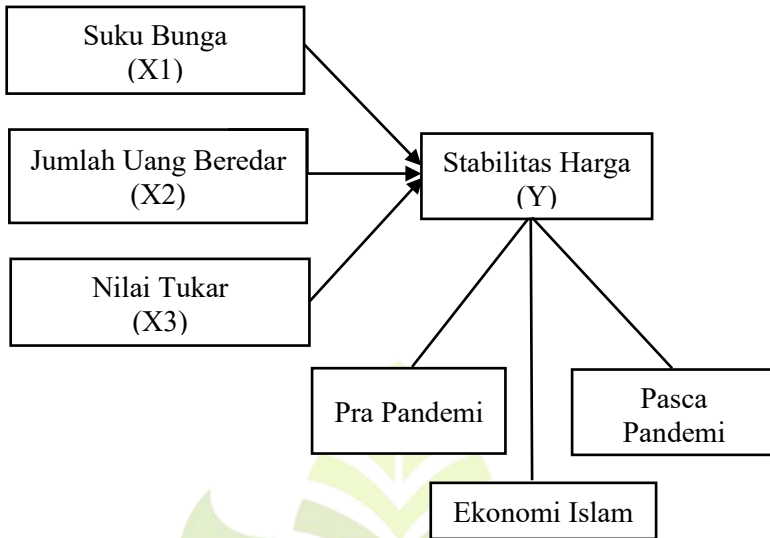
H1 = Diduga suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga mengalami perubahan antara periode pra pandemi dan pasca pandemi

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Pada penelitian ini, akan dianalisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga di Indonesia: studi kasus pra pandemi dan pasca pandemi covid-19 ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

sehingga kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2
Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara suku bunga (X1), jumlah uang beredar (X2), dan nilai tukar (X3) sebagai variabel independen terhadap stabilitas harga (Y) sebagai variabel dependen. Ketiga variabel tersebut dianalisis pada dua periode, yaitu pra pandemi Covid-19 (2016–2019) dan pasca pandemi Covid-19 (2021–2024) untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pengaruh setelah pandemi Covid-19.

Suku bunga diduga memengaruhi stabilitas harga melalui perubahan biaya pinjaman dan permintaan masyarakat. Jumlah uang beredar diduga memengaruhi stabilitas harga melalui perubahan likuiditas dalam perekonomian, sedangkan nilai tukar diduga memengaruhi stabilitas harga melalui perubahan harga barang impor dan biaya produksi yang pada akhirnya memengaruhi tingkat inflasi sebagai indikator stabilitas harga.

Selanjutnya, hasil analisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap stabilitas harga diinterpretasikan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Dalam perspektif tersebut, stabilitas harga merupakan salah satu bentuk upaya mewujudkan keadilan (al-'adl), kemaslahatan (maslahah), dan kesejahteraan (falah),

sehingga kebijakan ekonomi diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat serta menciptakan perekonomian yang stabil dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (komparatif deskriptif) dengan menggunakan data runtut waktu atau time series. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distibuted Lag* karena data yang digunakan memiliki tingkat stasioneritas yang berbeda yaitu sebagian variabel stasioneritas pada tingkat level dan sebagian pada *first difference*. Selain itu perbandingan besaran koefisien dan signifikasi untuk menganalisis perubahan efektivitas kebijakan moneter dan stabilitas harga pra dan pasca pandemi. Populasi yang digunakan seluruh data bulanan variabel dan sampel yang digunakan 96 (2016-2019) dan (2021-2024) dengan metode puspositive sumpling yaitu memisahkan data tahun 2020 untuk menghindari bias akibat shock pandemi. Alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 12. Hal ini untuk mengetahui gambaran mengenai interaksi antara suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar dan stabilitas harga pra dan pasca pandemi Covid-19 di Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian yang akan dituju.

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah stabilitas harga (inflasi).

2. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecendent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel endogen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar

Tabel. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Stabilitas Harga (Y)	Suatu kondisi yang mencerminkan tingkat harga barang dan jasa yang umum dan stabil, sehingga tidak merugikan daya beli masyarakat	Inflasi Inti	Rasio (%)
Suku bunga (X1)	Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai acuan dalam mempengaruhi biaya pinjaman dan simpanan di perbankan untuk mengendalikan aktivitas ekonomi.	BI-Rate	Rasio (%)
Jumlah Uang Beredar (X2)	Total nilai uang yang berada di tangan masyarakat dan perbankan pada periode tertentu, yang mencerminkan tingkat likuiditas perekonomian.	Nilai normal M2	Rasio (Rupiah)
Nilai Tukar (X3)	Nilai atau harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing utama dunia yang mencerminkan daya saing dan posisi perdagangan luar negeri.	Kurs tengah rupiah terhadap USD	Rasio (Rupiah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stasioneritas (ADF)

Langkah pertama dalam menganalisis data time series adalah uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji stasioner atau tidak. Uji stasioner data dapat dilakukan dengan menggunakan *augmented dickey fuller* (ADF) pada derajat (level atau perbedaan) yang sama sehingga diperoleh data yang stasioner. Pada penelitian ini menggunakan *uji augmented dickey-fuller* (ADF). Berikut adalah hasil uji stasioneritas menggunakan *augmented dickey-fuller* (ADF):

Tabel. 2
Uji Stasioneritas Data Pra dan Pasca Pandemi

Variabel	T-statistik Pra	Prob Pra	T-statistik Pasca	Prob Pasca
Inflasi (Y)	-6.032132	0.0000 I (0)	-5.785750	0.0000 I (0)
Suku Bunga (X1)	-4.987555	0.0002 I (1)	-5.361671	0.0000 I (0)
Jumlah Uang Beredar (X2)	-6.856478	0.0000 I (0)	-7.776454	0.0000 I (1)
Nilai Tukar (X3)	-6.053402	0.0000 I (1)	-6.090320	0.0000 I (1)

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *augmented dickey-fuller* menunjukkan bahwa pada periode pra pandemi variabel Y dan X2 stasioneritas pada tingkat level sedangkan variabel X1 dan X3 stasioneritas pada tingkat *first difference*. Kemudian, pada periode pasca pandemi, variabel Y dan X1 stasioneritas pada tingkat level sedangkan X2 dan X3 stasioneritas pada tingkat *first difference*. oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menentukan lag optimum.

Tabel. 3
Hasil Lag Optimum terbaik (AIC) Pra Pandemi

Model	Spesifikasi	AIC	Keterangan
Model 3	ARDL (2,2,20)	-2.51	Model terbaik terpilih
Model 30	ARDL (1,2,2,0)	-2.50	
Model 1	ARDL (2,2,2,2)	-2.48	
Model 2	ARDL (2,2,2,1)	-2.46	
Model 28	ARDL (1,2,2,2)	-2.44	

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian otomatis kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), model 3 terpilih sebagai model yang paling optimum karena nilai kriteria AIC yang paling rendah.

Tabel. 4
Hasil Uji Bound Test Pra Pandemi

F-Statistic	I(0) 5%	I(1)%	Keputusan
11.039763	2.79	3.67	Terkointegrasi

Sumber Eviews 12

Berdasarkan hasil *Bound Test* menunjukkan nilai F-statistic sebesar 11,039763 yang lebih besar dari nilai upper bound 3,67 atau nilai batas 5% sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan jangka panjang (*cointegration*) antar variabel dalam model.

Tabel. 5
Hasil Long Run Pra Pandemi

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
SB	0.076054	0.886119	0.3820
JUB	0.000333	2.252014	0.0311
NT	1.101071	0.979181	0.3346
C	0.244783	16.75728	0.0000

Sumber Eviews 12

Pada estimasi jangka panjang, suku bunga memiliki koefisien sebesar 0,076054 dengan probabilitas $0,3820 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga. Jumlah uang beredar memiliki koefisien sebesar 0,000333 dengan probabilitas $0,0311 < 0,05$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas harga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat meningkatkan inflasi. Sementara itu, nilai tukar memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3346 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga dalam jangka panjang.

Tabel. 6
Hasil Estimasi ECM pra Pandemi

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
D(INF(-1))	0.212933	1.880128	0.0689
D(SB, 2)	-0.125405	-3.516897	0.0013
D(SB(-1), 2)	-0.147063	-3.879713	0.0005
D(JUB)	2.68E-05	0.710919	0.4821
D(JUB(-1))	-0.000201	-5.701617	0.0000
Cointeq(-1)*	-0.746160	-7.866991	0.0000

Sumber Eviews 12

Pada estimasi jangka pendek (*ECM Regression*), suku bunga memiliki koefisien sebesar -0,125405 dengan probabilitas 0,0013

$< 0,05$ yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas harga. suku bunga bulan lalu juga memiliki koefisien -0.147063 dengan probabilitas $0,0005 < 0,05$ yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas harga. Selanjutnya, jumlah uang beredar memiliki probabilitas $0,4831 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh, namun jumlah uang beredar bulan lalu memiliki koefisien $-0,000201$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas harga. Nilai koefisien Cointeq(-1) sebesar $-0,746160$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan model mampu melakukan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 74,61% setiap periode dan model ECM valid digunakan.

Tabel. 7
Hasil Lag Optimum terbaik (AIC) Pasca Pandemi

Nama Model	Spesifikasi	Nilai AIC	Keterangan
Model 138	ARDL (1,0,2,2))	-2.25	Model terbaik terpilih
Model 143	ARDL (1,0,2,1))	-2.24	
Model 144	ARDL (1,0,2,0))	-2.23	
Model 140	ARDL (1,0,2,3))	-2.22	
Model 137	ARDL (1,0,2,2))	-2.22	

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian otomatis kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), model 138 terpilih sebagai model yang paling optimum karena nilai kriteria AIC yang paling rendah.

Tabel. 8
Hasil Uji F Bounds Pasca Pandemi

F-Statistic	I(0)%	I(1)%	Keputusan
10.367954	2.56	3.49	Terkointegrasi

Sumber Eviews 12

Hasil Bound Test menunjukkan nilai F-statistic sebesar 10,367954 yang lebih besar dari upper bound 3,49 atau nilai batas 5% sehingga terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dalam model.

Tabel. 9
Hasil Uji T Long Run Pasca Pandemi

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
SB	-0.066296	-1.190636	0.2418
JUB	1.795015	0.777858	0.4419
NT	-2.243354	-1.364653	0.1811
DM08	0.278276	2.862824	0.0070
C	0.167974	8.730808	0.0000

Sumber Eviews 12

Pada estimasi jangka panjang, variabel suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar memiliki nilai prob > 0.05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Namun, variabel dummy pandemi (DM08) memiliki koefisien sebesar 0,278276 dengan probabilitas $0.0070 < 0.05$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.

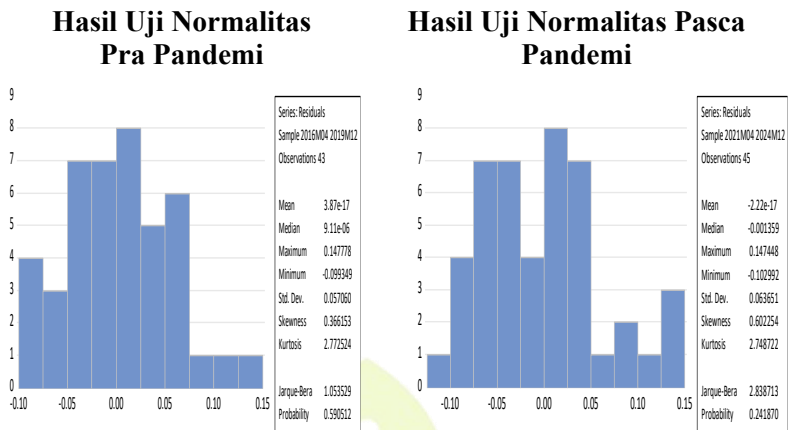
Tabel. 10
Hasil Estimasi ECM pasca Pandemi

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
D (JUB,2)	-2.329611	-3.553662	0.0011
D (JUB(-1),2)	-1.718133	-2.526884	0.0162
D (NT,2)	-1.260320	-2.059191	0.0470
D (NT(-1),2)	1.487574	2.395605	0.0221
CointEq(-1)*	-0.862503	-8.431755	0.0000

Sumber Eviews 12

Pada estimasi jangka pendek, jumlah uang beredar memiliki koefisien sebesar -2,329611 dengan probabilitas $0.0011 < 0.05$ sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas harga. Variabel JUB bulan lalu juga berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -1,718133 dan probabilitas $0.0162 < 0.05$. Variabel nilai tukar memiliki koefisien sebesar -1,260320 dengan probabilitas $0.0470 < 0.05$ sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas harga. Sedangkan nilai tukar bulan lalu memiliki koefisien sebesar 1,487574 dengan probabilitas $0.0221 < 0.05$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas harga. Nilai Cointeq(-1) sebesar -0,862503 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 86,25% setiap periode sehingga model ECM dinyatakan valid.

Gambar. 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber Output Eviews 12

Berdasarkan gambar di atas, pada periode pra pandemi memiliki nilai probability sebesar $0.590512 > 0.05$ dan pada periode pasca pandemi memiliki nilai probability $0.241870 > 0.05$, maka residual masing masing periode terdistribusi normal.

Tabel. 11
Hasil Uji Autokorelasi Pra dan Pasca Pandemi

Periode	F-Statistic	Prob. F	Obs*R-Squared	Prob. Ch-Squared
Pra Pandemi	0.760070	0.4762	2.010015	0.3660
Pasca Pandemi	0.046546	0.9546	0.126587	0.9387

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai Probability Obs*R-squared pada periode pra pandemi sebesar $0.3660 > 0.05$ dan periode pasca pandemi sebesar $0.9387 > 0.05$ maka data yang digunakan lolos uji autokorelasi.

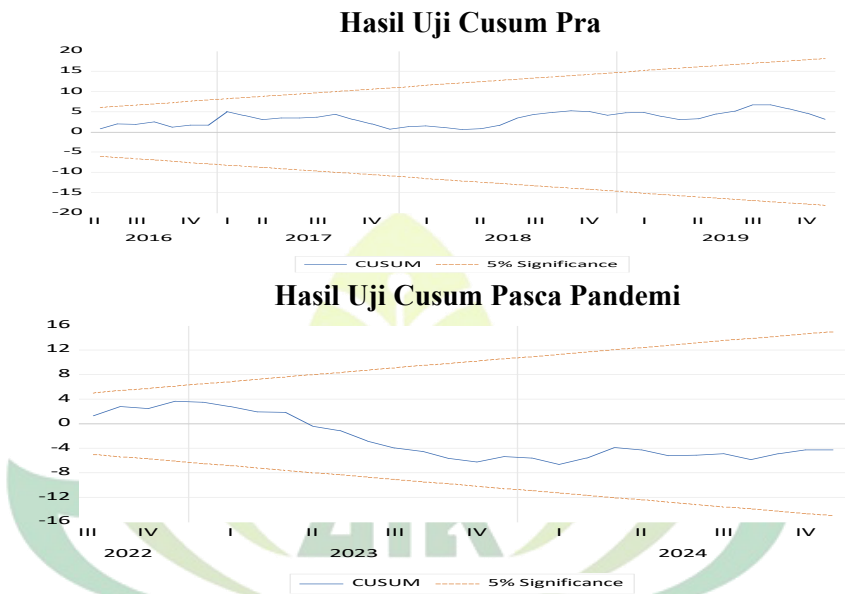
Tabel. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pra dan Pasca Pandemi

Periode	F-Statistic	Prob.F	Obs*R-squared	Prob. Chi-Squared
Pra Pandemi	0.892056	0.5427	8.414289	0.4930
Pasca Pandemi	0.775471	0.6397	7.481451	0.5871

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai p-value pada periode pra pandemi sebesar $0.4930 > 0.05$ dan nilai p-value pada periode pasca pandemi sebesar $0.5871 > 0.05$ maka data yang digunakan lolos uji heteroskedastisitas.

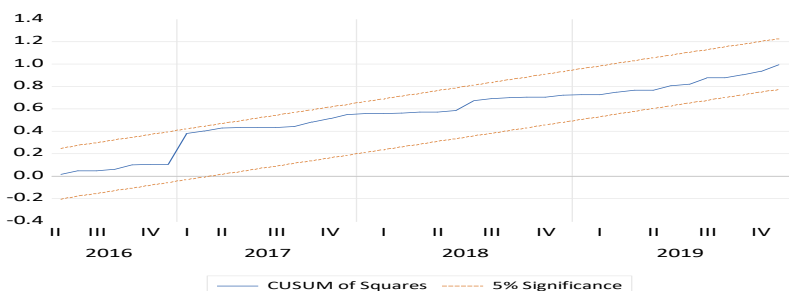
Gambar. 4
Hasil Uji Cusum Pra Pandemi



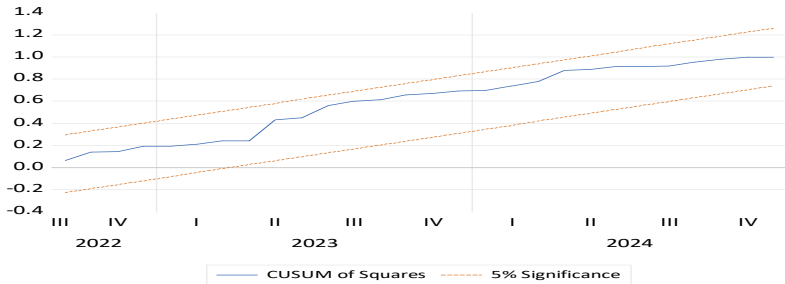
Sumber Eviews 12

Berdasarkan gambar di atas, garis cusum (biru) pada periode pra dan pasca pandemi berada di dalam batas kepercayaan 5% sepanjang periode pengamatan artinya model ARDL stabil secara struktural dan dapat dipercaya untuk analisis jangka panjang.

Gambar. 5
Hasil Uji Cusum Of Square Pra Pandemi



Hasil Uji Cusum Of Square Pasca Pandemi



Sumber: *EvIEWS 12*

Berdasarkan gambar di atas, garis cusum of squared (biru) berada di dalam batas kepercayaan 5% sepanjang periode pengamatan artinya model stabil secara struktural dan varian error konstan selama periode pengamatan

Tabel. 13

Hasil Perbandingan ARDL Pra dan Pasca Pandemi

Variabel	Pra Pandemi	Pasca Pandemi
Suku Bunga (X1) long run	0.3820 (tidak signifikan)	0.2418 (tidak signifikan)
Suku bunga (X1) short run	0.0013; 0.005 (negatif signifikan)	-
JUB (X2) long run	0.0311 (positif signifikan)	0.4419 (tidak signifikan)
JUB (X2) short run	0.0000 (negatif signifikan)	0.0011; 0.0162 (negatif signifikan)
Nilai Tukar (X3) long run	0.3346 (tidak signifikan)	0.1811 (tidak signifikan)
Nilai tukar (X3) short run	-	0.0470; 0.0221 (signifikan)
R-Squared	0.673102	0.494593
Prob (F-statistik)	0.000007	0.001982
ECT/Cointeq(-1)	-746160	-0.862503

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah pandemi, terdapat perbedaan pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia. Sebelum pandemi, variabel jumlah uang beredar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjang, sedangkan suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Dalam jangka pendek, suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi. Sementara itu, sesudah pandemi seluruh variabel utama kebijakan moneter dalam jangka panjang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi, kecuali variabel dummy pandemi yang berpengaruh positif dan signifikan. Dalam jangka pendek sesudah pandemi, jumlah uang beredar dan nilai tukar justru menunjukkan pengaruh signifikan terhadap inflasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan perubahan mekanisme transmisi kebijakan moneter terhadap inflasi. Sebelum pandemi, inflasi lebih dipengaruhi oleh jumlah uang beredar dalam jangka panjang, sedangkan sesudah pandemi pengaruh jangka panjang kebijakan moneter cenderung melemah. Namun dalam jangka pendek, jumlah uang beredar dan nilai tukar masih memiliki pengaruh terhadap inflasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kebijakan moneter terhadap inflasi mengalami perubahan antara periode sebelum dan sesudah pandemi.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga pada pra pandemi covid-19

Berdasarkan hasil estimasi model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) pada periode pra-pandemi Covid-19 diklasifikasikan ke dalam dua dimensi analisis waktu sebagai berikut:

- a. Analisis Jangka Panjang (Struktural): Hasil uji menunjukkan hanya Jumlah Uang Beredar (JUB) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas harga (prob. 0,0311), menjadikannya determinan utama inflasi. Sementara itu, suku bunga (prob. 0,3820) dan nilai tukar (prob. 0,3346) tidak berpengaruh signifikan.

- b. Analisis Jangka Pendek (Dinamis Bulanan): Suku bunga berjalan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan (prob. 0,0013) sehingga efektif sebagai instrumen stabilisasi temporer. JUB berjalan tidak berpengaruh, namun JUB satu bulan sebelumnya (lag-1) berpengaruh negatif dan signifikan (prob. 0,0000). Model dinyatakan valid dengan kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 74,61% per bulan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dwi widiarsih & reza romanda pada “analisis faktor faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia tahun 2015-2019 dengan pendekatan *Error Corection Model* (ECM)” yang menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar (E-money), nilai tukar dan tingkat suku bunga mampu mempengaruhi inflasi (Widiarsih & Romanda, 2020). Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dzaky (2021) pada “analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi di indonesia periode tahun 2001-2020” yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Taufik, 2024).

2. Pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga pada pasca pandemi covid-19

Dinamika instrumen moneter pasca-krisis kesehatan global mengalami pergeseran struktural, yang dijelaskan melalui rincian estimasi jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut:

- a. Analisis Jangka Panjang (Struktural): Seluruh variabel utama yaitu suku bunga (prob. 0,2418), JUB (prob. 0,4419), dan nilai tukar (prob. 0,1811) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga. Struktur harga periode ini lebih dominan dipengaruhi faktor eksogen melalui variabel Dummy Pandemi (prob. 0,0070).
- b. Analisis Jangka Pendek (Dinamis Bulanan): JUB terbukti responsif dengan pengaruh negatif dan signifikan (prob. 0,0011). Nilai tukar juga berpengaruh signifikan, baik pada kurs berjalan

(negatif, prob. 0,0470) maupun kurs bulan lalu (positif, prob. 0,0221). Sebaliknya, suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Model dinyatakan valid dengan kecepatan penyesuaian sebesar 86,25% per bulan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Aminullah et al (2024) pada “analisis makroekonomi terhadap inflasi Indonesia pasca Covid-19 dengan nilai tukar sebagai intervening” yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi Indonesia pada periode pasca covid-19, sedangkan suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi (Badi et al., 2024).

3. Pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap stabilitas harga mengalami perubahan antara periode pra pandemi dan pasca pandemi

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) dipecah berdasarkan pengujian kointegrasi jangka panjang dan kelayakan model jangka pendek:

- a. Analisis Simultan Jangka Panjang: Hasil pengujian F-Bounds Test menunjukkan bahwa suku bunga, JUB, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap stabilitas harga. Hal ini dibuktikan oleh adanya hubungan kointegrasi yang valid pada periode pra-pandemi (F-stat 11,03 > 3,67) maupun pada periode pasca-pandemi (F-stat 10,36 > 3,49) karena nilai F-statistic pada kedua periode melampaui nilai batas atas (Upper Bound).
- b. Analisis Simultan Jangka Pendek: Hasil pengujian Uji F-Statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap stabilitas harga pada kedua periode pengamatan (prob. $F < 0,05$). Namun, kontribusi gabungan variabel moneter tersebut (R-Squared) tercatat mengalami penurunan dari sebesar 67,31% pada periode pra-pandemi menjadi 49,45% pada periode pasca-pandemi akibat adanya pengaruh faktor struktural non-moneter pasca-krisis.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Wira Hendri (2025) pada” Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Sebelum Dan Setelah Covid-19 Dengan Pendekatan Vektor Error Corection Model Di Indonesia” yang menyatakan bahwa pandemi covid-19

menyebabkan perubahan mekanisme transmisi kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia (Hendri et al., 2025).

4. Stabilitas harga dalam perspektif ekonomi islam

Berdasarkan hasil penelitian, analisis stabilitas harga dalam perspektif ekonomi islam diuraikan melalui beberapa prinsip utama sebagai berikut.

- a. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi stabilitas harga pada periode pra-pandemi menunjukkan adanya upaya pemenuhan yang sejalan dengan prinsip keadilan yang digagas oleh Ibnu Taimiyah. Temuan empiris mengenai pengaruh positif jangka panjang Jumlah Uang Beredar (JUB) dan pengaruh negatif Suku Bunga menunjukkan bahwa kebijakan moneter di era normal berfungsi menjaga kepastian nilai riil uang dan biaya modal agar tetap stabil. Menurut Ibnu Taimiyah, stabilitas nilai uang wajib dijaga guna mencegah kezaliman terhadap daya beli. Ketika instrumen moneter mampu mengendalikan tingkat harga tanpa adanya distorsi, maka harga keseimbangan yang adil bagi produsen maupun konsumen dapat terbentuk secara proporsional. Sebaliknya, prinsip keadilan harga ini tidak terpenuhi pada periode pasca-pandemi akibat adanya guncangan struktural non-moneter di pasar.
- b. Pengendalian inflasi melalui instrumen moneter pada periode pasca-pandemi menunjukkan adanya hubungan nyata yang sejalan dengan prinsip Kemaslahatan Publik (Istishlah) yang digagas oleh Imam Al-Ghazali. Hal ini tecermin dari pergeseran pengaruh JUB yang menjadi signifikan dalam jangka pendek, menandakan adanya respons bauran kebijakan moneter darurat untuk meredam lonjakan harga akibat gangguan pasokan pasca-krisis. Langkah taktis ini diambil sebagai bentuk intervensi moneter responsif untuk memitigasi fluktuasi harga secara cepat. Menurut Imam Al-Ghazali, intervensi aktif melalui regulasi ekonomi sah dilakukan dalam kondisi kritis demi memelihara kemaslahatan publik (masalah ammah) dan menjaga stabilitas harga guna melindungi masyarakat luas dari dampak penurunan ekonomi.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada tahun 2020 telah menimbulkan guncangan yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Pembatasan aktivitas ekonomi, terganggunya rantai pasok serta perubahan pola produksi dan konsumsi masyarakat menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada berbagai indikator makroekonomi termasuk stabilitas harga. Dalam kondisi tersebut, menjaga stabilitas harga menjadi salah satu tantangan utama bagi otoritas moneter agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian mengenai analisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar (JUB) dan nilai tukar terhadap stabilitas harga di Indonesia studi kasus pra pandemi dan pasca pandemi covid-19 ditinjau dari perspektif ekonomi islam, maka disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pada periode pra pandemi, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap stabilitas harga dalam jangka panjang, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap stabilitas harga dalam jangka pendek. Sementara itu, nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas harga, baik dalam analisis jangka panjang maupun jangka pendek.

Kedua, pada periode pasca pandemi, hasil penelitian menunjukkan perubahan dinamika di mana jumlah uang beredar dan nilai tukar beralih menjadi responsif serta berpengaruh terhadap stabilitas harga dalam analisis jangka pendek. Sebaliknya, dalam jangka panjang, seluruh variabel moneter utama tersebut tidak memperlihatkan pengaruh terhadap stabilitas harga karena struktur harga lebih dominan digerakkan oleh faktor eksternal pasca-krisis.

Ketiga, secara simultan (bersama-sama), bauran instrumen moneter yang meliputi suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terbukti memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang yang valid serta memiliki pengaruh jangka pendek yang nyata terhadap stabilitas harga, baik pada masa pra pandemi maupun pasca pandemi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas harga di Indonesia pada periode pra-pandemi sejalan dengan prinsip Keadilan Harga Ibnu Taimiyah, di mana keseimbangan harga terbentuk secara proporsional bagi penjual maupun pembeli tanpa distorsi ekonomi melalui

efektivitas pengaruh jangka panjang Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga dalam menjaga kepastian nilai riil uang. Sebaliknya, pada periode pasca-pandemi, pemeliharaan stabilitas harga sesuai dengan prinsip Kemaslahatan Publik (Istishlah) Imam Al-Ghazali, yang secara empiris digerakkan melalui optimalisasi instrumen JUB jangka pendek sebagai intervensi moneter responsif guna meredam gejala fluktuasi harga pasca-krisis demi melindungi kemaslahatan masyarakat umum.

SARAN

Bank Indonesia bersama pemerintah diharapkan terus memperkuat koordinasi dalam menjaga stabilitas harga melalui pengelolaan suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar secara tepat sesuai dengan kondisi perekonomian. Selain itu, kebijakan moneter perlu disinergikan dengan kebijakan fiskal agar pengendalian inflasi menjadi lebih efektif, terutama dalam menghadapi guncangan ekonomi seperti pandemi.

Masyarakat dan pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktivitas keuangan serta mengikuti perkembangan kebijakan suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar karena ketiga faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat inflasi, daya beli, serta pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel makroekonomi lain yang berpotensi memengaruhi stabilitas harga, seperti harga komoditas dunia, jumlah kredit, ekspektasi inflasi, atau Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, penelitian dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang maupun metode analisis lain sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas harga di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, H. et al. (2025). Analisis Pengaruh Uang Elektronik , Jumlah Uang Beredar , Nilai Tukar , dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2013-2024. *Journal of Economics and Development Studies*, 8(1), 79–91.
- Abdul, H. et al. (2025). Analisis Pengaruh Uang Elektronik , Jumlah Uang Beredar , Nilai Tukar , dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2013-2024. *Journal of Economics and Development Studies*, 8(1), 79–91.
- Agustin, S. P., & Anis, A. (2021). Pengaruh Guncangan Variabel Moneter Terhadap Nilai Tukar Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(September), 49–64.
- Ahmad, A., & Saiful, H. (2021). ANALISIS SIMULTAN SEKTOR MONETER DI INDONESIA (PENDEKATAN PARSIAL MUNDELL-FLEMING). *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 95–103.
- Amalia, Shofia & Ichsan Iqbal (2024). Inflasi Dalam Perspektif Islam <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/han>
- Amalin, R. L., & Panorama, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau Dan Kesehatan Periode 2010-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(September 2021), 73–84.
- Anggraini, S. L., Aliyah, F., Sofyan, M. A., & Astuti, R. P. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi Dan Stabilitas Ekonomi Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 243–245.
- Azzuhri, A., & Fadhil, H. M. (2022). Reimagining Economic Wellbeing and Justice : The Wasatiyya Framework in Islamic Economics. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 225–241. <https://doi.org/10.21580/economica.2022.13.2.14139>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). Perkembangan Tingkat Inflasi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. <https://jabar.bps.go.id/id/publication/2024/06/05/0c7a10ddf46daf8ca7141d93/perkembangan-tingkat-inflasi-di-provinsi-jawa-barat-2023.html>

- Badi, Aminulloh, R., Askafi, E., & Rusandy, D. S. (2024). Analisis Makroekonomi Terhadap Inflasi Indonesia Pasca Covid-19 Dengan Nilai Tukar Sebagai Intervening. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 7, 4759–4773.
- Bintara, Y. P., & Wahyudi, A. (2023). MEKANISME PENGENDALIAN INFLASI: PENDEKATAN ISLAM DALAM MEMELIHARA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 508–530.
- Boediono. (1991). *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5* (Ed.3).
- Boediono.(1999). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu EkonomiNo. 2* (Ed.4)
- Budi Laksono, Vara Afrindasari, Zulfanah Diana, & Muhammad Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Dan Tingkat Suku Bunga (RATE) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2014-2023. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i2.153>
- Faqih, M. S., & Priyono, B. (2025). Pengaruh Perubahan Suku Bunga , Inflasi , dan Nilai Tukar Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2024. *Journal of Busniess Administration Economics & Entrepreneurship*, 7(2), 139–150.
- Gulo, A., Efendi, B., Sari, W. I., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). ANALYSIS OF MONETARY INDICATOR VARIABLES ON THE STABILITY OF PRICES OF GOODS AND SERVICES BEFORE AND DURING THE COVID- 19 PANDEMIC. *Journal of Taxation, Accounting, Management and Economics*, 1(October), 13–22.
- Hendri, W., Sahdan, Anggraini, R., & Khairunisa. (2025). Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Sebelum Dan Setelah Covid-19 Dengan Pendekatan Vektor Error Corection Model Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(2), 1–19.
- Hendriana, Y. (2021). Inflasi Dan Mobilitas Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 11(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2831>
- Herania, E., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat

- Inflasi Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Analisis Jalur Periode 2010Q1-2020Q4. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 1(2), 230–243.
- Janampa, A., Kumaat, R. J., Mandej, D., Sam, U., & Manado, R. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk Kantor Cabang Manado Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisieni*, 22(3), 98–107.
- Kautsar, A. Z., Rindiani, D., Humaira, N. H., Nur, I. F., Tasya, R., Prawiraputri, N., Maesaroh, S. S., & Indonesia, U. P. (2025). Stabilitas Harga Dinamika Ekonomi : Hubungan antara Suku Bunga dan Volume Uang Tersebar terhadap Inflasi Indonesia 2022-2024 Sumber Tabel : Bank Indonesia Hubungan antara suku bunga , volume uang yang tersebar terhadap inflasi di indonesia. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(September), 403–415.
- Khoeruloh, Priyanti, Sri, Sya, & Amirudin, A. (2020). Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Inflation And Bi 7-Day Repo Rate : The Determining Factor In The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 37–47.
- Mei, N. & M. (2024). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.
- Nopirin.(1992). Eknomi Moneter: Buku II (Ed.1)
- Nopirin (2016). Eknomi Moneter: Buku (Ed.4)
- Nur, M., Junita, R. P., Zulpan, & Arianto. (2025). Memahami Hipotesis Dan Contoh Pengujiannya. *Journal Of Literature Review*, 1(2), 810–820.
- Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021). *ANALISIS TINGKAT INFLASI INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19*. 3(1).
- Raihan, et al. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 03.
- Ratri, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Jumlah

- Uang Beredar Dan Ekspor Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 1(1), 58–70.
- Riyanti, Y. E. S. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7).
- Rokhim, B., Avidesta R, A. R., Lizariani, D., & Hayati, S. (2025). Analisis Hubungan Antara Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Indonesia Economic Journal*, 1(1), 135–146.
- Sari, M. (2025). Inflasi dan Stabilitas Harga : Tinjauan Literatur atas Peran Bank Sentral dalam Kebijakan Moneter. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Berkaitan*, 01(01), 27–30.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 12–22.
- Sihotang, A. R., Pakpahan, S. N., Andiny, P., Samudra, U., Studi, P., Pembangunan, E., & Tengah, M. (2025). Analisis determinan jumlah uang beredar di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(6), 757–770.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
<https://media.neliti.com/media/publications/332928-pengaruh-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ek-ead63671.pdf>
- Tambunan, nurma & Fauziyah, S. (2023). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia Nurma Tambunan 1 , Syifa Fauziyah 2 Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Imiah Wahana Pendidikan*, 9(November), 719–726.
- Taufik, D. A. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2001-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(4), 372–386. <https://doi.org/10.14710/djoe.32947>

- Wahyu, Y., & Fidia, T. (2022). ANALISIS PENGARUH JUB , SUKU BUNGA , DAN NILAI TUKAR Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 265–277.
- Warjiyo, P. (n.d.). *Kebijakan Moneter di Indonesia* (Issue 6).
- Wibisana, G. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Periode Pra dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal Parahyangan Economic Development Riview*, 1(2).
- Widiarsih, D., & Romanda, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 10(1).





Lampiran 1. Letter Of Acceptance (LoA)



Majapahit Journal of Islamic Finance and Management (MJIFM)
E-ISSN : [2798-0170](#)
Office : Sharia Economics Study Program, Sharia Faculty,
2nd Floor, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto/
email: mjifm.journal@uac.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE

Mojokerto, June 03rd 2026

Dear,

Sefti Lediya Devi¹, Femei Purnamasari², Adhe Risky Mayasari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

We are pleased to inform you that your paper entitled
"MONETARY POLICY ANALYSIS IN INFLUENCING PRICE STABILITY IN
INDONESIA: PRE-PANDEMIC AND POST-PANDEMIC CASE STUDIES
VIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS"
was reviewed by the reviewer and received a positive opinion. This paper has been
accepted for publication in the peer-reviewed "Majapahit Journal of Islamic
Finance and Management (MJIFM) Vol. 6 No. 2, 2026".

Thank you very much for your interest in the journal.

Sincerely,

A purple ink signature of Mohamad Toha, written over a purple circular stamp. The stamp contains the text 'MJIFM' and a map of Indonesia.

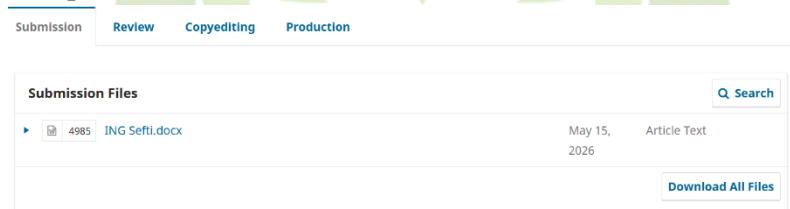
Editor-in-Chief
Mohamad Toha

<http://syariah.jurnalikhac.ac.id/index.php/majapahit/index>

Lampiran 2. Akreditasi Jurnal



Lampiran 3. Proses Submit



Lampiran 4. Proses Reviewer/Revisi

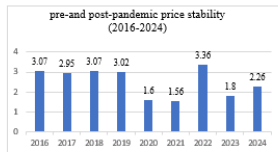


INTRODUCTION

Corona Virus Disease (covid-19) is a dangerous virus that can be transmitted between humans and animals through the respiratory tract. This Virus began to spread in Indonesia on March 2, 2020, and one of the steps taken by the government is to implement social distancing for the community. Social restrictions implemented by the government include a ban on gatherings, which resulted in a reduction in activity as well as a decline in public services, which had an impact on the Indonesian economy. Indonesia's economy experienced a decline marked by reduced gross domestic product, falling property and stock prices, as well as high inflation rates. (Tambunan, nurma & Fauziyah 2023).

Inflation is considered a crucial indicator and is strongly linked to the economy because it can destabilize the economy. Price stability refers to the durability of the value of money over time, which keeps people's purchasing ability maintained. This situation is important because it supports correct decision-making by economic actors, avoids losses due to price changes, as well as protects groups with low incomes that are more vulnerable to inflation. Price stability also contributes to long-term financial planning (Kautsar et al. 2025).

Pictures1



Sources: The Central Bureau of Statistics

The period 2016 to 2024 in Indonesia experienced changes influenced by the state of the local economy, purchasing power and monetary policy of bank Indonesia. During 2016 to 2019, the inflation rate tends to stabilize at around 3% as economic activity and public consumption are well maintained. However, in 2020-2021, inflation experienced a significant decline due to the COVID-19 pandemic which led to a decrease in economic activity, purchasing capacity, and public demand. After the pandemic, inflation increased in 2022 along with the recovery of economic activity and price adjustments in various sectors. However, in 2023, inflation declined

RESEARCH METHODS

The method of analysis applied in this study uses a descriptive quantitative approach to the type of associative comparative research and utilize time series data. Data collection is done through research. The Model applied in this study is Autoregressive Distributed Lag because the data used show varying levels of stationarity, where some variables are stationary at the level and some at the first difference. In addition, the tool for data processing used is the Eviews 12 program. The aim is to understand or get an overview of the interaction of monetary policy on price stability both before and after the Covid-19 pandemic in Indonesia.

Research Results

Table 2
Pre-Pandemic Bound Test Results

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship			
Test Statistic	Value	Signif.	DF1	DF2	DF3
F-statistic	11.039763	0%	2,2	1,2	
A	3	0%	2,29	3,287	
	2,25%	3,15	4,28		
	1%	3,85	4,85		

The results of the pre-pandemic Bound Test showed an F-statistic value of 11.039763, which is higher than the upper bound value of 3.67, so it can be concluded that there is a long-term relationship (cointegration) between the variables in the model. In addition, the results of the post-pandemic Bound Test also showed an F-statistic value of 10.367954, which exceeds the upper bound of 3.49, which indicates a long-term relationship between the variables in the model.

Table 4
Long Run Results Pre Pandemic

[The study concludes that there are clear differences in the effectiveness of monetary policy on price stability in Indonesia between the pre-crisis (2017-2019) and post-crisis (2021-2024) periods. During the pre-pandemic period, monetary policy was good and stable, where interest rate instruments made a strong contribution in the short term and the money supply became a major factor in the long term, with the economic correction rate reaching 74.7%. In contrast, in the post-pandemic period, the effectiveness of monetary policy showed a noticeable decline with the loss of significant influence of interest rates as a whole and the weakening of the long-term impact of the money supply that is only able to provide short-term effects. Although the speed of adjustment of the system increased to 86.3% in the second phase, pricing was influenced more by structural shocks and Exchange Rate control variables than by monetary policy itself. Therefore, it can be concluded that monetary policy in Indonesia is much more efficient and consistent in overcoming inflation in pre-pandemic economic conditions compared to after the pandemic.]

Lenovo

The introduction provides a broad explanation of the COVID-19 pandemic and its impact on Indonesia's economy; however, several statements are too general and lack academic precision. For example, the claim that Indonesia experienced "high inflation rates" during the pandemic is inconsistent with the following explanation that inflation actually declined in 2020-2021. This creates a contradiction in the argument and weakens the logical flow of the introduction. In addition, some explanations are repetitive, particularly regarding the relationship between inflation, purchasing power, and economic stability, which could be presented more concisely and systematically. Another criticism concerns the use of sources and data presentation. The introduction cites several recent references, but the integration of the literature is still descriptive rather than analytical. The discussion mainly explains definitions and economic conditions without identifying clear research gaps from previous studies. Moreover, the figure labeled "Pictures 1" is not properly explained in the text, and the introduction does not provide a detailed interpretation of the data shown in the graph. Academic writing should clearly connect visual data with the research argument to strengthen the justification for the study.

24 May 2025 at 08:56

Reply

Lenovo

The research methods section provides a general explanation of the approach and analytical model used; however, the methodological description is still too

Reply

Lenovo

The research results section presents detailed ARDL estimations for both pre-pandemic and post-pandemic periods; however, the interpretation of the findings

Reply

Lenovo

The conclusion successfully summarizes the main findings of the study; however, several statements appear overly definitive and not fully supported by the

Reply

Lampiran 5. Submit Revisi

Reviewer's Attachments

Q Search

5041
Sefli Lediya Devi - rev....docx

May 24, 2026

Revisions

Q Search

Upload File

5110
Sefli+Lediya+Devi+-rev....docx

May 27, 2026

Article Text

Lampiran 7. Konsultasi Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmulo Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

KARTU KONSULTASI

Nama : Sefli Lediya Devi
 NPM : 2251010316
 Pembimbing I : Femei Purnasari, M.Si., Ph.D
 Pembimbing II : Adhe Risky Mayasari, M.Pd
 Judul Artikel : "Analisis Kebijakan Moneter Dalam Mempengaruhi Stabilitas Harga Di Indonesia: Studi Kasus Pra Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	17 Juni 2025	Pengajuan Judul dan Bimbingan Judul ke Pembimbing II		st
2	25 Juni 2025	Ace Judul Pembimbing II		st
3	7 oktober 2025	Bimbingan Proposal Artikel ke Pembimbing II		st
4	14 Oktober 2025	Ace Proposal Artikel Untuk Diseminarkan Oleh Pembimbing II		st
5	08 Desember	Pengajuan Perubahan Judul Oleh Pembimbing I		st
6	16 Desember 2026	Ace Perubahan Judul Oleh Pembimbing I		
7	20 Januari 2026	Bimbingan Proposal Artikel Oleh Pembimbing II		st
8	27 Januari 2026	Ace Proposal Artikel Oleh Pembimbing II		st
9	10 Februari 2026	Ace Proposal Artikel Oleh Pembimbing I		
10	06 Mei 2026	Ace Submit Artikel Oleh Pembimbing I dan II		st
11	18 Mei 2026	Ace Artikel Untuk di Munasosyahkan Oleh Pembimbing II		st
12		Ace Artikel Untuk di Munasosyahkan Oleh Pembimbing I		st

Pembimbing I

Femei Purnasari, M.Si., Ph.D
 NIP.198405212015032004

Pembimbing II

Adhe Risky Mayasari, M.Pd
 NIP.2021120119950624032

Lampiran 8. Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2411/ Un.16 / P1 /KT/VI/ 2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**ANALISIS KEBIJAKAN MONETER DALAM MEMPENGARUHI STABILITAS HARGA DI
INDONESIA: STUDI KASUS PRA PANDEMI DAN PASCA PANDEMI COVID-19
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SEFTI LEDIYA DEVI	2251010316	FEBI/ES

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **16%** dinyatakan *Lulus*
dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Bandar Lampung, 11 Juni 2026
Kepala UPT Perpustakaan

Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 2%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

15%	 Internet sources
2%	 Publications
6%	 Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	3%
2	Internet	journal.um-surabaya.ac.id	2%
3	Internet	www.jurnal.uwp.ac.id	1%
4	Internet	eprints.pancabudi.ac.id	1%
5	Internet	jurnal.stialan.ac.id	<1%
6	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-17	<1%
7	Internet	ejournal.areai.or.id	<1%
8	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
9	Internet	www.neliti.com	<1%
10	Internet	123docz.net	<1%
11	Internet	brida.medan.go.id	<1%

12	Internet	nanopdf.com	<1%
13	Student papers	Zambia Centre for Accountancy Studies on 2022-04-06	<1%
14	Student papers	College of Education for Pure Sciences/IBN Al-Haitham/ Baghdad University on 20...	<1%
15	Internet	media.neliti.com	<1%
16	Internet	teewanjournal.com	<1%

Lampiran 9. Estimasi Output ARDL Pra Pandemi dan Pasca Pandemi

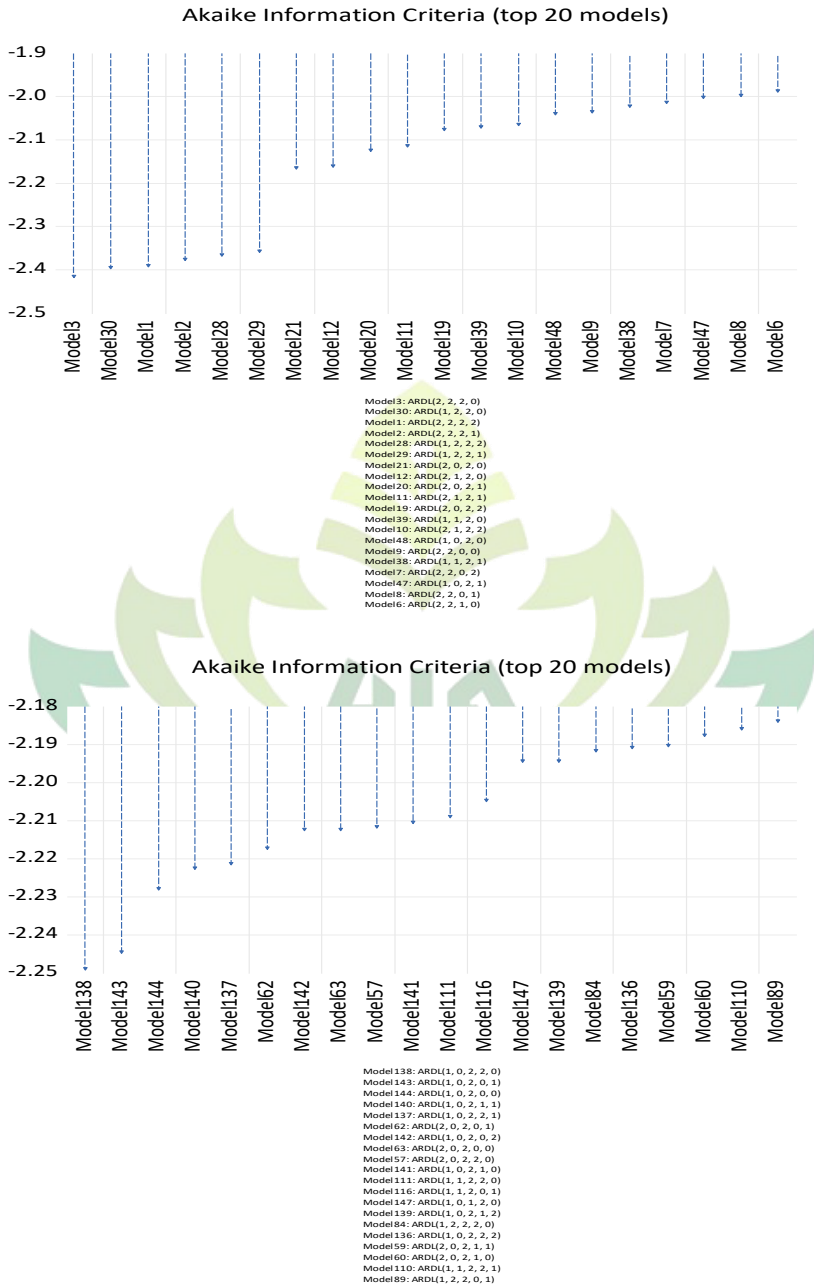
Dependent Variable: Y
 Method: ARDL
 Date: 05/09/26 Time: 12:16
 Sample (adjusted): 2016M04 2019M12
 Included observations: 43 after adjustments
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (2 lags, automatic): D(X1) X2 D(X3)
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 54
 Selected Model: ARDL(2, 2, 2, 0)
 Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.466772	0.142459	3.276529	0.0025
Y(-2)	-0.212933	0.157932	-1.348259	0.1868
D(X1)	-0.125405	0.043395	-2.889878	0.0068
D(X1(-1))	0.035090	0.042773	0.820391	0.4179
D(X1(-2))	0.147063	0.043181	3.405697	0.0018
X2	2.68E-05	4.63E-05	0.579200	0.5664
X2(-1)	2.07E-05	4.56E-05	0.454697	0.6523
X2(-2)	0.000201	4.44E-05	4.530217	0.0001
D(X3)	0.821576	0.776600	1.057913	0.2978
C	0.182647	0.041275	4.425162	0.0001
R-squared	0.673102	Mean dependent var	0.247907	
Adjusted R-squared	0.583947	S.D. dependent var	0.099799	
S.E. of regression	0.064372	Akaike info criterion	-2.447841	
Sum squared resid	0.136745	Schwarz criterion	-2.038260	
Log likelihood	62.62858	Hannan-Quinn criter.	-2.296800	
F-statistic	7.549864	Durbin-Watson stat	2.279885	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Dependent Variable: Y
 Method: ARDL
 Date: 05/09/26 Time: 13:38
 Sample (adjusted): 2021M04 2024M12
 Included observations: 45 after adjustments
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (2 lags, automatic): D(X1) D(X2) D(X3) DM08
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 162
 Selected Model: ARDL(1, 0, 2, 2, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.137497	0.128345	1.071310	0.2914
D(X1)	-0.057181	0.046805	-1.221680	0.2300
D(X2)	-2.329611	0.912018	-2.554348	0.0151
D(X2(-1))	2.159684	1.066054	2.025867	0.0505
D(X2(-2))	1.718133	0.900535	1.907903	0.0646
D(X3)	-1.260320	0.768716	-1.639513	0.1101
D(X3(-1))	0.812995	0.846275	0.960675	0.3433
D(X3(-2))	-1.487574	0.855933	-1.737956	0.0910
DM08	0.240014	0.077261	3.106531	0.0037
C	0.144878	0.030928	4.684292	0.0000
R-squared	0.494593	Mean dependent var	0.184444	
Adjusted R-squared	0.364632	S.D. dependent var	0.089533	
S.E. of regression	0.071367	Akaike info criterion	-2.248839	
Sum squared resid	0.178262	Schwarz criterion	-1.847359	
Log likelihood	60.59888	Hannan-Quinn criter.	-2.099171	
F-statistic	3.805687	Durbin-Watson stat	2.013772	
Prob(F-statistic)	0.001982			

Lampiran 10. Penentuan Lag Optimum (AIC) Pra dan Pasca Pandemi



Lampiran 11. Hasil Uji Bounds Test Pra dan Pasca Pandemi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	11.03976	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	10.36795	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

Lampiran 12. Hasil Uji Kointegrasi Pra dan Pasca Pandemi

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	0.076054	0.085828	0.886119	0.3820
X2	0.000333	0.000148	2.252014	0.0311
D(X3)	1.101071	1.124482	0.979181	0.3346
C	0.244783	0.014608	16.75728	0.0000

$$EC = Y - (0.0761 \cdot D(X1) + 0.0003 \cdot X2 + 1.1011 \cdot D(X3) + 0.2448)$$

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-0.066296	0.055681	-1.190636	0.2418
D(X2)	1.795015	2.307639	0.777858	0.4419
D(X3)	-2.243354	1.643901	-1.364653	0.1811
DM08	0.278276	0.097203	2.862824	0.0070
C	0.167974	0.019239	8.730808	0.0000

$$EC = Y - (-0.0663 \cdot D(X1) + 1.7950 \cdot D(X2) - 2.2434 \cdot D(X3) + 0.2783 \cdot DM08 + 0.1680)$$

Lampiran 13. Hasil Uji ECM Pra dan Pasca Pandemi

ECM Regression Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	0.212933	0.113254	1.880128	0.0689
D(X1,2)	-0.125405	0.035658	-3.516897	0.0013
D(X1(-1),2)	-0.147063	0.037906	-3.879713	0.0005
D(X2)	2.68E-05	3.77E-05	0.710919	0.4821
D(X2(-1))	-0.000201	3.53E-05	-5.701617	0.0000
CointEq(-1)*	-0.746160	0.094847	-7.866991	0.0000

ECM Regression Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2,2)	-2.329611	0.655552	-3.553662	0.0011
D(X2(-1),2)	-1.718133	0.679941	-2.526884	0.0162
D(X3,2)	-1.260320	0.612046	-2.059191	0.0470
D(X3(-1),2)	1.487574	0.620960	2.395605	0.0221
CointEq(-1)*	-0.862503	0.102292	-8.431755	0.0000

Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi Pra dan Pasca Pandemi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.760070	Prob. F(2,31)	0.4762
Obs*R-squared	2.010015	Prob. Chi-Square(2)	0.3660

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.046546	Prob. F(2,33)	0.9546
Obs*R-squared	0.126587	Prob. Chi-Square(2)	0.9387

Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pra dan Pasca Pandemi

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.892056	Prob. F(9,33)	0.5427
Obs*R-squared	8.414289	Prob. Chi-Square(9)	0.4930
Scaled explained SS	4.392082	Prob. Chi-Square(9)	0.8838

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.775471	Prob. F(9,35)	0.6397
Obs*R-squared	7.481451	Prob. Chi-Square(9)	0.5871
Scaled explained SS	3.957196	Prob. Chi-Square(9)	0.9142

**Lampiran 16. Data Mentah Variabel Tahun Pra (2016-2019)
dan Pasca Pandemi (2021-2024)**

Bulan	X1	X2	X3	Y
Jan-16	7.25	15.31	9.68	0.29
Feb-16	7	15.32	9.66	0.31
Mar-16	6.75	15.33	9.65	0.21
Apr-16	6.75	15.39	9.63	0.15
May-16	6.75	15.34	9.66	0.23
Jun-16	6.5	15.37	9.69	0.33
Jul-16	6.5	15.36	9.7	0.34
Aug-16	5.25	15.37	9.68	0.36
Sep-16	5	15.37	9.68	0.33
Oct-16	4.75	15.37	9.66	0.10
Nov-16	4.75	15,39	9.65	0.15
Dec-16	4.75	15.42	9.65	0.23
Jan-17	4.75	15.41	9.64	0.56
Feb-17	4.75	15.41	9,65	0.37
Mar-17	4.75	15.42	9.66	0.10
Apr-17	4.75	15.43	9.63	0.13
May-17	4.75	15.44	9.63	0.16
Jun-17	4.75	15.46	9.61	0.26
Jul-17	4.75	15.45	9.61	0.26
Aug-17	4.5	15.46	9.6	0.28
Sep-17	4.25	15.47	9.6	0.35
Oct-17	4.25	15.48	9.63	0.17
Nov-17	4.25	15.48	9.62	0.13
Dec-17	4.25	15.5	9.63	0.13
Jan-18	4.25	15.49	9.65	0.31
Feb-18	4.25	15.49	9.65	0.26
Mar-18	4.25	15.5	9.64	0.19
Apr-18	4.25	15.5	9.61	0.15
May-18	4.5	15.5	9.6	0.21
Jun-18	5.25	15.52	9.61	0.24
Jul-18	5.25	15.52	9.59	0.41
Aug-18	5.5	15.52	9.58	0.30

Sep-18	5.75	15.53	9.57	0.28
Oct-18	5.75	15.55	9.57	0.29
Nov-18	6	15.55	9.57	0.22
Dec-18	6	15.56	9.57	0.17
Jan-19	6	15.54	9.56	0.30
Feb-19	6	15.55	9.56	0.26
Mar-19	6	15.56	9.56	0.16
Apr-19	6	15.56	9.56	0.17
May-19	6	15.58	9.57	0.27
Jun-19	6	15.59	9.58	0.38
Jul-19	5.75	15.59	9.57	0.33
Aug-19	5.5	15.59	9.57	0.43
Sep-19	5.25	15.62	9.58	0.29
Oct-19	5	15.61	9.57	0.17
Nov-19	5	15.61	9.54	0.11
Dec-19	5	15.62	9.55	0.11
Jan-20	5	15.62	2.62	0.19
Feb-20	4.75	15.63	2.62	0.14
Mar-20	4.5	15.68	2.72	0.29
Apr-20	4.5	15.65	2.76	0.17
May-20	4.5	15.68	2.7	0.06
Jun-20	4.25	15.67	2.65	0.02
Jul-20	4	15.7	2.68	0.16
Aug-20	4	15.72	2.69	0.29
Sep-20	4	15.72	2.7	0.13
Oct-20	4	15.73	2.69	0.04
Nov-20	3.75	15.73	2.66	0.06
Dec-20	3.75	15.75	2.65	0.05
Jan-21	3.75	15.72	9.54	0.14
Feb-21	3.5	15.73	9.55	0.11
Mar-21	3.5	15.74	9.55	- 0.03
Apr-21	3.5	15.75	9.55	0.14
May-21	3.5	15.76	9.56	0.24
Jun-21	3.5	15.77	9.54	0.14
Jul-21	3.5	15.78	9.56	0.07

Aug-21	3.5	15.79	9.57	0.21
Sep-21	3.5	15.8	9.55	0.13
Oct-21	3.5	15.82	9.56	0.07
Nov-21	3.5	15.84	9.54	0.17
Dec-21	3.5	15.87	9.55	0.16
Jan-22	3.5	15.84	9.58	0.42
Feb-22	3.5	15.85	9.59	0.31
Mar-22	3.5	15.87	9.62	- 0.03
Apr-22	3.5	15.88	9.6	0.36
May-22	3.5	15.87	9.58	0.23
Jun-22	3.5	15.88	9.57	0.19
Jul-22	3.5	15.87	9.55	0.28
Aug-22	3.75	15.88	9.55	0.38
Sep-22	3.25	15.89	9.53	0.30
Oct-22	3.75	15.92	9.52	0.16
Nov-22	5.25	15.93	9.51	0.15
Dec-22	5.5	15.95	9.5	0.22
Jan-23	5.75	15.92	9.51	0.33
Feb-23	5.75	15.93	9.51	0.13
Mar-23	5.75	15.93	9.51	0.16
Apr-23	5.75	15.93	9.49	0.25
May-23	5.75	15.93	9.49	0.06
Jun-23	5.75	15.94	9.49	0.12
Jul-23	5.75	15.93	9.49	0.13
Aug-23	5.75	15.93	9.49	0.13
Sep-23	5.75	15.94	9.49	0.12
Oct-23	6	15.95	9.49	0.08
Nov-23	6	15.96	9.49	0.12
Dec-23	6	15.99	9.49	0.14
Jan-24	6	15.98	9.5	0.20
Feb-24	6	15.98	9.49	0.14
Mar-24	6	16	9.47	0.23
Apr-24	6.25	16	9.48	0.29
May-24	6.25	16	9.48	0.17
Jun-24	6.25	16.01	9.48	0.10

Jul-24	6.25	16.01	9.49	0.18
Aug-24	6.25	16.01	9.5	0.20
Sep-24	6	16.01	9.48	0.16
Oct-24	6	16.02	9.48	0.22
Nov-24	6	16.03	9.51	0.17
Dec-24	6	16.03	9.53	0.17



Biografi Penulis



Penulis yang bernama lengkap Sefti Lediya Devi lahir di Way Kanan pada tanggal 11 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Soleh dan Alm. Ibu Wardiyah. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, lulus pada tahun 2015
2. Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, lulus pada tahun 2018
3. Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, lulus pada tahun 2021

Setelah itu pada tahun 2022 penulis melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan masuk Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

